

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sykin Fatasya¹, Erni Yanti Natalia²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb180810160@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The purposes of researches means to analyze impact of Currents Ratios also Debts Equity Ratios on Return on Equity in manufacture company list on Indonesia Stocks Exchanges for periods 2016 -2019. In generating company's profit level, one indicator used is Return on Equity. The research use an associative quantitative approaches. The population were 30 companies. The sample use is 14 companies use purposive sampling methods. Secondary data as a data collection technique using descriptive analysis in the form of annual financial report for year 2016 till 2019 periods. Results of the study explain is partially Current Ratios has no impact of Returns on Equity as indicated by significance values of 0.066. Debt Equity Ratios has an impact on Returns on Equity indicated by significance value of 0.002. Simultaneously Current Ratio also Debts Equity Ratios has a significant impact of Returns on Equity. The coefficient of determination of 14.9% mean that Currents Ratios also Debts Equity Ratio variable may explain of Returns on Equity variables also remaining 85.1% is explained by others variable not explained on this researches.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity.

PENDAHULUAN

Kompetisi pada dunia bisnis mewajibkan kompetitor guna melakukan peningkatan terhadap kinerja organisasi tujuannya yakni keberlangsungan bisnis organisasi yang dijalani tersebut. Setiap organisasi yang berdiri bertujuan guna mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang didapat sebuah organisasi membuktikan penilaian bagi prestasi organisasi itu sendiri, namun besarnya keuntungan tidak menentukan organisasi memiliki kinerja yang baik (Felani and Worokinasih 2018). Dengan analisis rasio, organisasi diharapkan mampu berkembang pada situasi sekarang maupun mendatang hingga penilaian terhadap organisasi kiner laporan keuangan sebuah organisasi dapat terlihat. Umumnya rasio likuid, solva, serta profit digunakan sebagai penukur terhadap kinerja suatu organisasi (Dewi 2017).

Profitability ratio yakni rasio yang menampilkan kesanggupan organisasi dalam

mendapatkan profit dari ekuitas yang dipakainya. *Activities ratio* yakni rasio yang berguna sebagai tolak ukur efektif tidaknya organisasi pada penggunaan ekuitas yang ada (Agustin 2016). *currents ratios* dipilih sebagai variabel x pada studi ini, dikarenakan *currents ratios* merupakan rasio sebagai tolak ukur secara kasar untuk membuktikan kelikuiditasan aktiva dalam organisasi (Dewi 2017). Penelitian ini menggunakan proksi ROE sebagai ukuran prestasi kerja keuangan organisasi. Prestasi kerja keuangan organisasi yang sehat digambarkan pada mampu tidaknya organisasi mendapatkan profit dengan maksimum, hal ini lah yang mendasari pengamatan ini guna mengukur kinerja organisasi menggunakan ROE (Halin 2016). Sektor industri manufaktur subsektor makanan juga minuman yang ada di BEI adalah yang dianggap mampu dan kuat berdiri saat diterjang krisis ekonomi dunia.

Tabel 1. Return On Equity Industri Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman

No.	Kode Perusahaan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	ADES	1,64	1,20	1,39	2,00
2	BUDI	1,00	1,01	1,00	1,01
3	CEKA	2,19	4,80	5,11	4,80
4	DLTA	7,60	8,64	7,20	8,05
5	ICBP	2,41	2,43	1,95	2,54
6	INDF	1,51	1,52	1,07	1,27

Sumber: www.idx.co.id, 2022

Dari gambar diatas bisa didapat simpulan tidak seluruh organisais mempunyai kinerja

keuangan perusahaan dengan peningkatan tiap tahun, namun terdapat penurunan pula dan sering

berfluktuatif. Hal ini asumsi penyebabnya ialah faktor internal perusahaan. Seperti menurunnya kinerja manajemen perusahaan yang berakibat pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan sehingga mengakibatkan rendahnya laba perusahaan. Hal ini juga terjadi pada kenaikan kinerja perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya laba perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Current Ratio

Current Ratio memberikan gambaran sejauh apa *currents* aktiva didapatkan dengan meliputi *currents liability* organisasi untuk perbandingannya. Organisasi dapat mempunyai tingkat keahlian tinggi bila indikasi dari *currents* aktiva dengan *currents liability* mempunyai perbandingan tinggi (Wangdra 2019). *Currents Ratios* yakni rasio penaksir bagi prestasi kerja organisasi dalam *balanced liquidity* organisasi. Rasio ini menunjukkan penilaian organisasi terhadap *currents liability* dalam setahun mendatang. Pendapat yang dikemukakan (Chaya and Prima 2019), berbunyi "indikasi *currents assets* pada periode berjalan tidak digabung dengan *currents liability* yang memuat data mengenai posisi terhadap kas serta *assets*. *Currents ratios* yakni alat taksiran dalam menilai kecakapan organisasi menunaikan utang dengan hartanya dalam tempo dekat. Pada praktik yang terjadi dilapangan, besaran standar *currents ratios* yakni senilai 200%(2:1) dimana kadang juga untuk penilaian dengan sehat dan cukup bagi keuangan organisasi itu sendiri. Dimana (2:1) artinya yakni tiap Rp.1.00 *currents liabilities* dijamin oleh Rp.2.00 *currents assets*.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Perbandingan keseluruhan utang termasuk utang jangka pendek sekaligus panjang terhadap modal sebuah organisasi bisa diukur menggunakan *debt equity ratios* sebagaimana diungkap oleh (Wangdra 2019). Menurut *Debt Equity Ratios* yakni perbandingan utang terhadap modal sekaligus sebagai penilaian pada aktifitas pendanaan dan juga memberikan gambaran volume ekuitas yang dimiliki organisasi tersebut. *Debt Equity Ratios* menunjukkan sejauh mana utang eksternal dapat dijamin menggunakan ekuitas yang dimiliki organisasi tersebut. Peningkatan modal bisa mengisyaratkan ekuitas milik pemilik saham kepada pihak pemilik dana bisa ditaksir serta diukur dengan DER. Tingginya DER akan makin berpengaruh terhadap rendahnya ekuitas yang dibagikan terhadap pemilik saham (Kemalasari and Ningsih 2019).

$$\text{Rasio Utang dengan Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Kinerja Perusahaan

Menurut (Natalia and Afridola 2019) Kinerja keuangan yaitu kemampuan yang diperoleh suatu perusahaan yang memaparkan keadaan

perusahaan dari perspektif keuangan perusahaan dan dapat dipantau dengan penelusuran atas laporan keuangan perusahaan. Menurut (Rahmiyatun, Mughtar, and Oktiyani 2019), "Sebuah analisis guna mengetahui seberapa jauh organisasi menerapkan kebijakan keuangan dengan tepat merupakan pengertian dari prestasi kerja keuangan organisasi". Prestasi kerja sebuah organisasi yakni suatu pandangan tentang kondisi dari keuangan organisasi yang menggunakan alat analisis untuk menganalisis keuangannya, sehingga baik tidaknya kondisi keuangan organisasi yang merupakan cerminan keberhasilan perusahaan bisa diketahui.

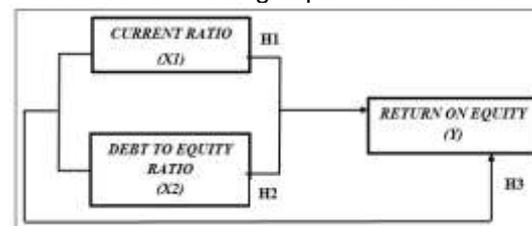
Return On Equity

Pengukuran *Returns On Equity* menggunakan Laba sesudah pemotongan pajak dibagi dengan ekuitas yang dimiliki sendiri untuk perbandingannya. *Returns On Equity* menampilkan keefisienan pemakaian modal organisasi. Tingginya rasio ini menandakan pemilik organisasi yang makin kuat. begitu juga kebalikannya. Standar ROE organisasi yakni 40% (Dewi 2017). Indikator peningkatan efisiensi organisasi yakni pada pengelolaan modal dalam meraih laba. ROE yakni pengukuran dalam pembagian atas ekuitas pemegang saham.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kerangka pemikiran

Didasarkan pada paparan sebelumnya tentang kinerja keuangan memakai analisis rasio, maka disusunlah kerangka pemikiran dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penggunaan untuk jenis dari penelitian pengamatan disini yakni memakai metode kuantitatif, dan menggunakan ataupun memakai data sekunder berupa laporan annual BEI pada industri manufaktur subsektor barang konsumsi yang telah terdaftar diBEI periode 2016 – 2019. Untuk pengetahuan pada penelitian ini terkait hubungan 2 variabel atau lebih dengan menggunakan pendekatan asosiatif.

Populasi yakni pada manufaktur subsektor makanan juga minuman yang telah terdaftar diBEI dengan jumlah perusahaan sebanyak 30 perusahaan. *Purposive sampling* dipakai untuk mendapatkan sampel industri. Dengan pertimbangan dari beberapa kriteria didapat 14 perusahaan yang termasuk didalamnya. Bursa Efek Indonesia menjadi lokasi yang dipilih oleh penulis untuk melakukan pengamatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Studi ini dilakukan guna menganalisis *currents ratios*, *debts equity ratios*, dalam menilai dari prestasi kerja atau disebut kinerja *Returns On Equity* di manufaktur subsektor makanan juga minuman di BEI.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROE (Y)	0,2196	0,27953	56
CR (X1)	2,5125	1,91407	56
DER (X2)	0,8113	0,44203	56

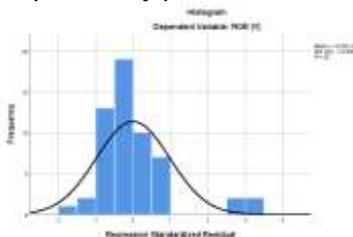
Sumber: SPSS,2022

Disimpulkan banyak data pada ROE yakni 56 data dengan nilai rata-rata 0,2196 serta standar deviasi 0,27953. pada CR banyak data yakni 56 data dengan nilai rata-rata 2,5125 serta standar deviasi 1,91407. pada DER banyak data yakni 56 data juga pada rata-rata 0,8113 sekaligus standard deviasi yakni 0,44203.

Uji Asumsi Klasik

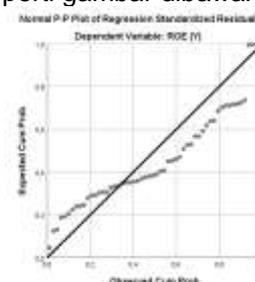
Uji Normalitas

Pada penujian dipakai metode Kolmogrov Smirnovs. Normal atau tidaknya data dilihat pada nilai signifikansi variabel yakni $> 0,05$ jadi data dikategorikan dengan distribusi normal. Penujian dilakukan bisa dilakukan menggunakan histogram dan grafik probability plots.



Gambar 2. Histogram

kurva berbentuk menyerupai lonceng, sehingga kesimpulannya yakni data berdistribusi normal, selain histogram, dapat juga dipakai *normal p-p* seperti gambar dibawah:



Gambar 3. Normality P-Plots

Sesuai gambar 3. menjelaskan penyebaran terhadap titik memencar disekitaran garis diagonal, sekaligus persebarannya mengikut terhadap arah garis.

Tabel 3. One Sample Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Mean		0
Normal Parameters ^{a,b}		
	Std. Deviation	0,7972346
Most Extreme Differences	Absolute	0,096
	Positive	0,096
	Negative	-0,078
Test Statistic		0,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: SPSS,2022

signifikansi yakni $0,200 > 0,05$. Disimpulkan bahwa nilai dari residuals dengan kategori distribusi normal. Disimpulkan pula persamaan ini memenuhi syarat untuk terhindar dari normalitas.

Uji Multikolonieritas

Salah satu metode yang dipakai yakni menggunakan VIF dan nilai *tolerance*. Gejala multikolonieritas tidak timbul bila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$.

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

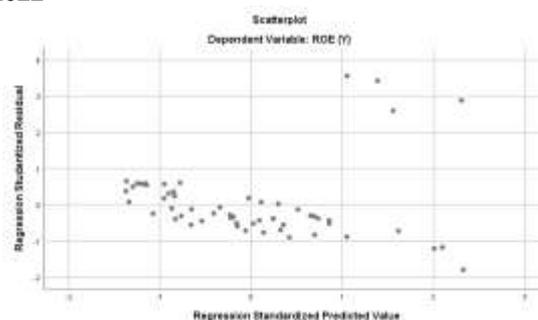
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-0,21	0,15		-1,4	0,17		
1 CR (X1)	0,05	0,03	0,34	1,88	0,07	0,472	2,12
DER (X2)	0,38	0,11	0,601	3,321	0	0,472	2,12

Sumber: SPSS,2022

Diketahui nilai VIF pada setiap variabel yakni $2,117 < 10$ ($2,117 < 10$) serta *Value tolerance* yakni $0,472$ lebih besar dari $0,1$ ($0,472 > 0,1$). Sehingga penyimpulannya yakni persamaan bebas sekaligus tidak tergolong dalam gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Model yang baik yakni model regresi bebas dari heteroskedastisitas. pengujian ini menggunakan grafik *scatterplot* dan uji gletser.



Gambar 4. Scatterplot

Tampak bahwa persebaran titik banyak tersebar pada atas serta bawah angka 0 pada sumbu Y. Simpulannya data bebas dari tuduhan mempunyai gejala heteroskedastisitas.

Apabila menggunakan metode uji gletser dapat ditampilkan seperti tabel dibawah.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,643	0,31		2,109	0,04	
1 CR (X1)	-0,07	0,05	-0,242	-1,27	0,21	
DER (X2)	0,141	0,23	0,118	0,617	0,54	

Sumber: SPSS,2022

Tampak bahwa nilai CR $0,211 >$ nilai sig $0,05$ dan nilai nilai DER $0,540 > 0,05$. Disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya pengujian yakni menjelaskan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu t dengan sebelum t (t-1). penujian DW yakni cara guna mendeteksi autokorelasi pada uji ini (Sari 2018).

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,424 ^a	0,18	0,149	0,25786	3,089

Sumber: SPSS,2022

Didapat nilai *durbin watson* yakni $0,640$. Nilai signifikansi yakni 5% dengan banyak sampel yakni (n) 56 data dan banyaknya independen yakni (k) 2 variabel. Sesuai data tersebut nilai du pada tabel yakni $1,6430$. Didapat persamaan

sebagai berikut: $du < 4 - du < DW$. $4 - du = 4 - 1,6430 = 2,357$. Dengan demikian didapat $1,6430 < 2,357 < 3,089$.

UJI T

Tujuan dari pengujian yakni menunjukkan sejauh mana pengaruh signifikan variabels independens dengan parsial terhadap dependens

variabelnya. Variabel independent memiliki pengaruh bagi variabel dependen apabila hasil pengujian dinyatakan lulus dari uji signifikansi

Tabel 7. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,214	0,152		-1,403	0,166
	CR (X1)	0,05	0,026	0,34	1,88	0,066
	DER (X2)	0,38	0,114	0,601	3,321	0,002

Sumber: SPSS,2022

1. Nilai koefisien beta dari CR bernilai positif yakni 0,050. T_{hitung} senilai 1,880 serta nilai sig. yakni 0,066. Nilai $t_{tabel} = 2,00575$. Diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,880 < 2,00575$) serta nilai signifikan $0,066 > 0,05$. Berarti simpulannya *Currents Ratios* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Returns On Equity*, serta nilai signifikasinya. $0,066 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Nilai koefisien beta dari DER bernilai positif yakni 0,380. T_{hitung} senilai 3,321 serta nilai sig.

yakni 0,002. Nilai $t_{tabel} = 2,00575$. Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,321 > 2,00575$) dan nilai signifikasinya $0,002 < 0,05$. Berarti simpulannya yakni DER memiliki pengaruh signifikan bagi ROE, serta nilai signifikannya $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji F

Pengujian ini membuktikan sejauh mana pengaruh signifikansi secara simultan pada semua variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,773	2	0,387	5,816	,005 ^b
	Residual	3,524	53	0,066		
	Total	4,298	55			

Sumber: SPSS,2022

Terlihat bahwa nilai F_{hitung} yakni 5,816. nilai $F_{tabel} = 3,17$ dengan tingkat kesalahan 5%. Sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,816 > 3,17$) dan signifikansi $0,005 < 0,05$. Berarti simpulannya yakni H_0 ditolak dan H_a diterima, disimpulkan

pulan variabel CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini mengukur sejauh mana volume dari persamaan regresi untuk menjelaskan variasi keterkaitan variabelnya.

Tabel 9. Uji R2

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,424 ^a	0,18	0,149	0,25786	0,64	

Sumber: SPSS,2022

Dijelaskan nilai koef. determinan senilai 0,149. Hal ini menjelaskan kemampuan variabel dalam memaparkan variabel terikat yakni sebesar 14,9% dan sisanya 85,1% dijelaskan oleh variabel yang tidak diada pada pembahasan disini.

resiko kegagalan industri untuk memenuhi utang lancarnya, sehingga risiko yang ditanggung semakin rendah.

Pengaruh *Currents Ratios* terhadap *Returns On Equity*

Dari hasil pengujian diatas, diperoleh hasil bahwa CR tidak mempunyai pengaruh signifikan pada ROE. Hasil dari pengamatan yakni menunjukkan nilai signifikansi CR senilai 0,066 yang artinya secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap ROE.

Pengaruh *Debts to Equity Ratios* terhadap *Returns On Equity*

Dari hasil pengujian diatas, diperoleh hasil bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi DER senilai 0,002 yang artinya secara parsial DER memiliki pengaruh terhadap ROE.

CR termasuk bagian dari rasio likuiditas yakni rasio dengan tujuan mengukur kemampuan industri untuk memenuhi kewajiban lancar. Makin tinggi CR sebuah perusahaan maka makin kecil

DER yakni rasio yang berguna untuk mengukur tingkat utang yang dimiliki organisasi. Makin tinggi DER maka tingkat kewajiban meningkat pula. Akibat yang ditimbulkan dari tingginya tingkat kewajiban perusahaan yakni berdampak pada risiko minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini

dikarenakan apabila industri mengalami profit maka akan dipakai untuk melunasi kewajibannya terlebih dahulu dibandingkan dengan memenuhi kewajiban kepada investor juga mengakibatkan tingkat pengembalian yang rendah bagi investor.

Pengaruh *Currents Ratios* dan *Debts to Equity Ratios* terhadap *Returns On Equity*

Melalui hasil pengujian diatas, bisa didapat simpulannya yakni menunjukkan *Currents Ratios* dan *Debt Equity Ratios* mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada ROE. Tampak dari nilai signifikansinya CR dan DER yakni 0,005. Nilai ini lebih rendah dari tingkat signifikansinya yakni senilai 0,05. Berarti secara simultan CR dan DER berpengaruh terhadap ROE.

Secara teoritis, titik ukur industri pada aktivitas investasi yakni rasio profitabilitas, dilihat dari makin tinggi rasio profitabilitas sebuah perusahaan makin naik pula nilai sebuah perusahaan. Dengan tingginya nilai sebuah industri menjadi daya pikat tersendiri bagi pemegang saham untuk menanamkan sahamnya dikarenakan dianggap dapat menaikkan tingkatan ROE.

SIMPULAN

Didasarkan pada pemaparan pada bab sebelumnya, didapat simpulannya berikut dibawah:

1. Melalui pengujian T memaparkan nilai Thitung senilai 1,880 serta nilai sig. yakni 0,066. Didapat nilai dari thitung < ttabel ($1,880 < 2,00575$) serta nilai signifikansi $0,066 > 0,05$. Artinya yakni CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada industri manufakture subsektor makanan juga minuman yang terdaftar pada BEI periode 2016-2019.
2. Dari hasil uji T menjelaskan nilai Thitung senilai 3,321 serta nilai sig. yakni 0,002. Didapat nilai thitung > ttabel ($3,321 > 2,00575$) juga nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Artinya yakni DER berpengaruh signifikan terhadap ROE pada industri manufakture subsektor makanan juga minuman yang terdapat di BEI periode 2016-2019.
3. Hasil pengujian secara simultan melalui uji F menjelaskan nilai Fhitung yakni 5,816. nilai Ftabel = 3,17. Diperoleh nilai Fhitung > Ftabel ($5,816 > 3,17$) dan signifikansi $0,005 < 0,05$. Berarti yakni *Currents Ratios* serta *Debts Equity Ratios* berpengaruh dengan cara simultan terhadap ROE pada industri manufakture subsektor makanan juga minuman yang terdapat pada BEI periode 2016-2019.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Erni. 2016. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002)." *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 5(7):103–15.

Chaya, Wahid Nur, and Argo Putra Prima. 2019. "Pengaruh Current Ratio Earning Per Share Dan Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1.

Dewi, Meutia. 2017. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 1(1):1–14.

Felani, Indah Ayu, and Saparila Worokinasih. 2018. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 58(2):119–28.

Halin, Hamid. 2016. "PENGARUH RASIO LANCAR DAN RASIO HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI TELEKOMUNIKASI YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA." *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI* 7(01):55–66.

Kemalasari, Ayu, and Desrini Ningsih. 2019. "Pengaruh Earning Per Share, Return on Equity, Price Earning Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi Barelang* 3(2):1.

Natalia, Erni Yanti, and Sri Afridola. 2019. "Dampak Kebijakan Suku Bunga Sbi Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Bpr Konvensional Dengan Bpr Syariah Di Kota Batam)." *Jurnal Akuntansi Barelang* 4(1):32.

Rahmiyatun, Fitri, Ellyta Muchtar, and Rina Oktiyani. 2019. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta." *Ecodemica* 3(1):76–85.

Sari, Fira Mita. 2018. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Universitas Putera Batam.

Wangdra, Suvianto. 2019. "Analisis Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Barelang* 3(2):75.